

## ABSTRAK

**Mardliyyah, Laili.** 2016. Pengaruh Aktualisasi Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI kelas VIII di MTsN Kota Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Lia Amalia, M.Si.

### **Kata Kunci: Aktualisasi Diri, Motivasi Belajar**

Pemenuhan kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan tingkat kebutuhan yang tertinggi dari Maslow. Ketika seseorang telah memenuhi ke empat kebutuhan dibawahnya yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan maka ia pun akan membutuhkan aktualisasi diri dimana ia diakui sebagai seorang yang memiliki kontribusi penting dalam suatu kegiatan yang melibatkan banyak orang. Kebutuhan aktualisasi diri akan menimbulkan kepuasan tersendiri dari individu tersebut. Motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan maksimal. Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa anak kurang bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler. Dari sini muncul pertanyaan apakah aktualisasi diri disebabkan motivasi dalam diri siswa ada atau karena faktor-faktor lain?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosentase aktualisasi diri siswa kelas VIII di MTsN Kota Madiun tahun pelajaran 2015/2016, untuk mengetahui prosentase motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTsN Kota Madiun tahun pelajaran 2015/2016, untuk mengetahui besarnya pengaruh yang signifikan dari aktualisasi diri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTsN Kota Madiun.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Kota madiun yang berjumlah 200 siswa dan mengambil sampel 127 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus statistik yaitu rumus regresi linier sederhana.

Dari hasil penelitan itu ditemukan bahwa (1) prosentase aktualisasi diri siswa di MTsN Kota Madiun sebesar 69,29% termasuk dalam kategori cukup (2) prosentase motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTsN Kota Madiun sebesar 73,23% termasuk dalam kategori cukup (3) ada pengaruh antara aktualisasi diri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTsN Kota Madiun tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 33,7813%.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang melekat dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Sisdiknas, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam pendidikan termasuk Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari pembelajaran yang melibatkan antara guru dan siswa. Dalam hal ini siswa berperan aktif dalam mengembangkan potensi diri atau aktualisasi diri melalui bimbingan dari guru.

Abraham Maslow mengemukakan bahwa aktualisasi diri (self actualization) adalah kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas, dan ekspresi diri.<sup>2</sup>

Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa aktualisasi diri merupakan bentuk aplikasi dari potensi-potensi yang dimiliki seseorang dalam mengembangkan kreatifitas dan ekspresi diri secara maksimum.

---

<sup>1</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan, 2006, 5.

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 78.

Kebutuhan untuk aktualisasi diri berkenaan dengan kebutuhan individu untuk menjadi sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya. Maka dari itu adanya aktualisasi diri dalam diri individu sangat penting, khususnya bagi siswa. Pentingnya aktualisasi diri bagi siswa yaitu dengan adanya keinginan untuk menjadi orang yang dicita-citakan dan mampu untuk mewujudkannya maka perlu adanya dorongan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa tersebut. Adanya keinginan untuk mengembangkan potensi diri yakni tujuan utama sebagai seorang siswa adalah belajar. Dalam hal ini, memaksimalkan potensi diri (aktualisasi diri) tidak terlepas dari memaksimalkan pula dalam belajar, baik pada pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

A.W. Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar.<sup>3</sup>

Jadi, motivasi belajar dapat diartikan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta

---

<sup>3</sup> Purwa Armaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 319.

mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.<sup>4</sup>

Dalam hal ini motivasi penting bagi remaja yaitu mendorong timbulnya tingkah laku dan perbuatan termasuk dalam belajar serta mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat dan lambatnya suatu pekerjaan.<sup>5</sup>

Motivasi akan membantu mengembalikan semangat belajar yang kurang atau bahkan tidak mempunyai motivasi dalam dirinya. Sebagai contoh, seorang siswa yang tidak menyadari kebutuhannya terhadap pelajaran tertentu akan malas dalam belajarnya, atau bahkan sama sekali tidak mau mempelajarinya. Namun apabila dijanjikan hadiah apabila mendapatkan nilai yang bagus, siswa tersebut akan belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

Maslow menegaskan bahwa setiap orang harus berkembang sepenuh kemampuan yang dimilikinya. Kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan kemampuannya secara penuh oleh Maslow disebut aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam teori tentang motivasi.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas, maka tingkah laku bermotivasi dirumuskan sebagai: “tingkah laku yang dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian suatu tujuan agar dengan demikian suatu kebutuhan terpenuhi dan suatu kehendak terpuaskan. Seseorang yang telah

---

<sup>4</sup> Iskandar, Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru) (Jakarta: Ikapi, 2012), 181.

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 108.

<sup>6</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Bumi Aksara: 2009), 158.



mampu mengaktualisasikan dirinya akan termotivasi untuk mengejar suatu tujuan. Mereka berusaha untuk mengembangkan potensinya secara maksimal serta senang mengekspresikan potensinya secara penuh.

Sementara motivasi bagi orang yang tidak mampu mengaktualisasikan dirinya, akan cenderung mengejar hal-hal yang khusus untuk memenuhi kekurangan dirinya, seperti mencari makanan untuk memenuhi rasa lapar, mengerjakan tugas hanya untuk mendapatkan nilai. Ini berarti bahwa kebutuhan khusus (nilai) untuk tujuan yang khusus (tugas). Seorang siswa yang kurang memiliki kemauan untuk mengembangkan potensi dirinya, akan cenderung mengerjakan hal-hal yang kurang mendukung untuk memaksimalkan segala potensi dirinya. Dorongan atau menumbuhkan semangat kepada siswa supaya memaksimalkan segala potensi yang ada pada diri siswa salah satunya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Maka sangat diperlukan motivasi baik dari dalam diri individu (internal) maupun dari luar diri individu (eksternal) terutama pada kegiatan belajar mengajar.

Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.<sup>7</sup>

Mata pelajaran SKI merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran PAI. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang berisi tentang

---

<sup>7</sup> Purwa Armaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, 319-320.

peristiwa masa lalu yang dihasilkan oleh umat Islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia, misalnya kisah-kisah para nabi. Pelajaran ini sangat berguna bagi siswa yaitu untuk mengetahui pelajaran dari perjalanan sejarah umat-umat terdahulu, baik yang patuh kepada Allah Swt. maupun yang mengembangkan sesuatu agar menjadi lebih baik dan memberikan manfaat bagi hidup dan kehidupan umat Islam.

Oleh karena itu, untuk tujuan tersebut diperlukan motivasi yang tinggi untuk mempelajarinya sehingga dapat dipahami dengan baik dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari SKI diperlukan motivator-motivator sebagai penggerakannya. Salah satu motivator tersebut adalah mengembangkan potensi secara maksimal.

Berdasarkan observasi awal di MTsN Kota Madiun, bahwa dalam menumbuhkan potensi-potensi yang ada pada setiap individu maka setiap siswa wajib mengikuti satu atau lebih kegiatan ekstrakurikuler. Namun dari pengamatan di lapangan, peneliti menemukan adanya siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Untuk memberikan semangat kepada siswa dibutuhkan motivasi yang dapat mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya sebagian siswa kelas VIII kurang memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam pembelajaran.

Dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Aktualisasi Diri terhadap**

**Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTsN Kota Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.”**

**B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi tentang masalah yang kaitannya dengan pengaruh aktualisasi diri dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTsN Kota Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, selanjutnya dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa prosentase aktualisasi diri siswa di MTsN Kota Madiun tahun pelajaran 2015/2016)?
2. Berapa prosentase motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTsN Kota Madiun tahun pelajaran 2015/2016?
3. Adakah aktualisasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTsN Kota Madiun tahun pelajaran 2015/2016?

**D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prosentase aktualisasi diri siswa kelas VIII di MTsN Kota Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui prosentase motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTsN Kota Madiun tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh yang signifikan dari Aktualisasi Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTsN Kota Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi atau acuan untuk dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian tindak lanjut tentang aktualisasi diri dan motivasi belajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan mengenai perkembangan yang mempengaruhi aktualisasi diri pada siswa. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana cara membentuk aktualisasi diri serta memberikan dorongan kepada siswa untuk giat belajar.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan gambaran tentang aktualisasi diri sebagai bahan



pertimbangan dan pengembangan aktualisasi diri yang tepat bagi siswa.

c. Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa untuk selalu memiliki dorongan mengembangkan potensi diri sesuai dengan potensi pada masing-masing siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar lebih mudah memahami pembahasan skripsi maka penulis membagi menjadi lima bab dan masing-masing bab di bagi menjadi sub bab. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah:

Bab satu merupakan pola dasar atau tempat berpijak dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

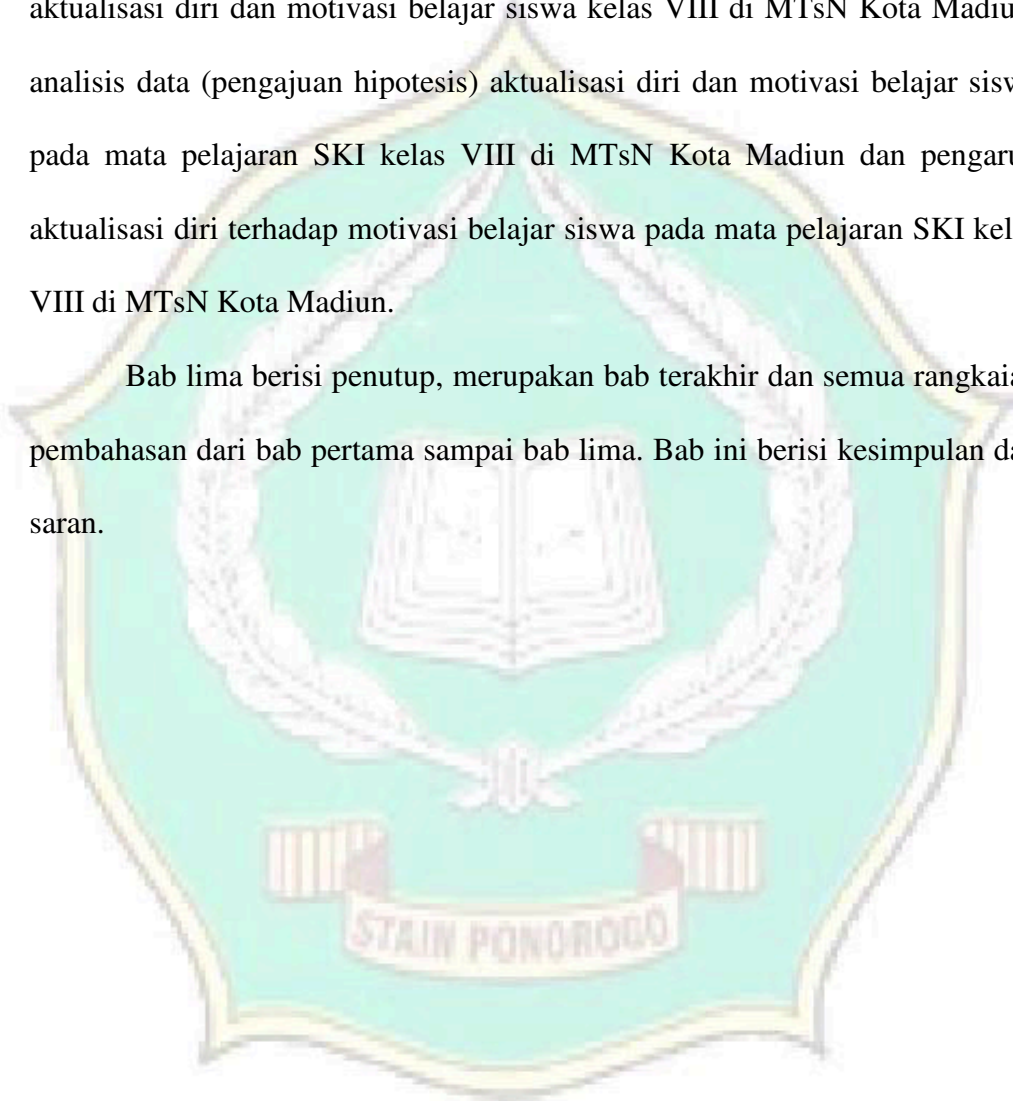
Bab kedua diuraikan tentang landasan teori dan telaah pustaka. Dalam bab ini dijelaskan tentang pedoman yang digunakan untuk landasan dalam penelitian yang terdiri atas landasan teori yang meliputi: pengertian aktualisasi diri, hierarki kebutuhan menurut Maslow, sifat-sifat pengaktualisasi diri, pengertian motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, pentingnya motivasi dalam belajar; telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab tiga membahas tentang penyajian data mengenai metode penelitian yang dipakai, yang meliputi: rancangan penelitian, populasi, sampel

dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab empat berisi tentang temuan hasil penelitian, dalam bab ini membahas tentang gambaran umum MTsN Kota Madiun, deskripsi data aktualisasi diri dan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN Kota Madiun, analisis data (pengajuan hipotesis) aktualisasi diri dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTsN Kota Madiun dan pengaruh aktualisasi diri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTsN Kota Madiun.

Bab lima berisi penutup, merupakan bab terakhir dan semua rangkaian pembahasan dari bab pertama sampai bab lima. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Aktualisasi Diri

##### 1. Pengertian Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah kebutuhan naluriah yang paling lemah (jauh lebih lemah dari basic needs), sehingga dapat dengan mudah dikuasai oleh kebiasaan, tekanan, kebudayaan dan sikap yang salah terhadap aktualisasi diri.<sup>8</sup>

Maslow melukiskan kebutuhan aktualisasi ini sebagai hasrat untuk menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya. Ia mendasarkan teori aktualisasi diri dengan asumsi bahwa setiap manusia memiliki hakikat intrinsik yang baik, dan untuk memungkinkan untuk mewujudkan perkembangan. Perkembangan yang sehat terjadi bila manusia mengaktualisasikan diri dan mewujudkan segenap potensinya.<sup>9</sup>

Bagian penting pemikiran Rogers mengenai aktualisasi diri berkaitan dengan kepribadian yang sehat. Ada tiga hal penting menurut Rogers jika seseorang ingin memahami aktualisasi diri, yaitu:<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Alex Sobur, Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 279.

<sup>9</sup> Ibid., 278.

<sup>10</sup> Baihaqi, Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 144-145.

a. Aktualisasi diri berlangsung terus menerus

Rogers meyakini bahwa kepribadian yang sehat itu bukan merupakan suatu keadaan dari ada, melainkan suatu proses, atau “suatu arah bukan suatu tujuan”. Aktualisasi diri berlangsung terus, tidak pernah suatu kondisi yang selesai atau statis. Tujuannya, yakni orientasi ke masa depan, atau menarik individu ke depan, yang selanjutnya mendiferensiasikan dan mengembangkan segala segi dari diri.

b. Aktualisasi diri merupakan suatu proses yang sukar

Aktualisasi diri itu merupakan suatu proses yang sukar dan kadang-kadang menyakitkan. Aktualisasi diri merupakan suatu ujian, rintangan dan cambuk yang muncul terus-menerus terhadap semua kemampuan seseorang. Menurut Rogers, “aktualisasi diri merupakan keberanian untuk ada.” Hal ini berarti, “seseorang memunculkan diri sendiri sepenuhnya ke dalam arus kehidupan.”<sup>11</sup>

c. Aktualisasi diri menjadikan orang menjadi diri mereka sendiri

Bahwa orang-orang yang mengaktualisasikan diri, mereka benar-benar menjadi diri mereka sendiri. Mereka tidak bersembunyi di belakang topeng-topeng atau kedok-kedok, yang berpura-pura menjadi sesuatu yang bukan diri mereka, atau menyembunyikan sebagian diri mereka. Mereka tidak mengikuti petunjuk-petunjuk tingkah laku atau

---

<sup>11</sup> Ibid., 145.



memperlihatkan kepribadian-kepribadian yang berbeda untuk situasi-situasi yang berbeda.

Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi, disertai penggunaan semua bakat, mencakup pemenuhan semua kualitas dan kapasitas seseorang. Maslow membahaskannya “kita harus ‘menjadi’ menurut potensi kita untuk menjadi”. Meskipun kebutuhan-kebutuhan dalam tingkat yang lebih rendah dipuaskan kita merasa aman secara fisik dan emosional, mempunyai perasaan memiliki dan cinta, serta merasa bahwa diri adalah individu-individu yang berharga namun kita akan merasa kecewa, tidak tenang, tidak puas, kalau kita gagal berusaha untuk memuaskan kebutuhan akan aktualisasi diri. Apabila terjadi demikian maka kita tidak akan berada dalam damai dengan diri kita, dan dikatakan sehat secara psikologis.

Maslow menegaskan bahwa setiap orang harus berkembang sepenuh kemampuan yang dimilikinya. Kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan kemampuannya secara penuh oleh Maslow disebut “aktualisasi diri”. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam teorinya tentang motivasi.<sup>12</sup>

## 2. Hierarki kebutuhan menurut Maslow

Maslow menerangkan bahwa tingkat kebutuhan-kebutuhan dapat digambarkan seperti sebuah tangga. Dengan cara kebutuhan yang paling

---

<sup>12</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Bumi Aksara: 2009), 158.

rendah dan paling kuat harus dipenuhi sebelum muncul kebutuhan tingkat kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya naik tingkat sampai muncul kebutuhan kelima dan yang paling tinggi yaitu aktualisasi diri.<sup>13</sup>

Dalam teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.

Banyak ahli psikologi yang telah berjasa merumuskan kebutuhan-kebutuhan manusia ditinjau dari sudut psikologi. Sejalan dengan itu pula maka terdapat adanya beberapa teori kebutuhan yang sangat erat berkaitan dengan kegiatan motivasi salah satunya teori dari Abraham Maslow.

Sebagai seorang pakar psikologi, Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Terdapat lima tingkatan kebutuhan pokok dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1

Hierarki kebutuhan Abraham Maslow

<sup>13</sup> Ibid., 192.

Keterangan:

- a. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital yang menyangkut fungsi-fungsi biologi dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, dan lain sebagainya.
- b. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dan lain sebagainya.
- c. Kebutuhan sosial yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.
- d. Kebutuhan akan penghargaan termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dan lain sebagainya.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimal, kreatifitas dan ekspresi diri.<sup>14</sup>

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang tertinggi tingkatannya dalam hierarki kebutuhan. Jika kebutuhan ini dapat terpenuhi dengan baik, seseorang dapat melaksanakan kodratnya dalam semua aspek kehidupan sehingga menjadi figur tertentu.

---

<sup>14</sup> Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 77-78.

Menurut Maslow, orang-orang yang dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik adalah mereka yang dapat menerima dirinya sendiri dan orang lain, menunjukkan spontanitasnya dalam tingkatan yang tinggi, menunjukkan persepsi yang efisien terhadap realitas dan penerimaan, berorientasi pada pusat masalah, mempunyai privatisasi dan pengejaran, mengapresiasi kebutuhan pokok dalam hidup dan memelihara kesegaran dan kesenangan, pada waktu tertentu mempunyai mistisisme. Mereka juga mengidentifikasi dengan kemanusiaan, membangun hubungan interpersonal yang dalam dengan orang lain, berwawasan demokratis, memegang teguh perbedaan antara tujuan dan cara, mereka mempunyai rasa humor tinggi, kreatif dan non konformis.<sup>15</sup>

Sebagaimana yang digambarkan oleh Abraham Maslow seseorang yang memiliki motif aktualisasi diri yaitu manusia yang memiliki potensi-potensi yang dibawa dari kelahirannya dan kodratnya sebagai manusia. Potensi dan kodrat ini perlu diaktualkan atau dinyatakan dalam berbagai bentuk sifat, kemampuan dan kecakapan nyata. Melalui berbagai bentuk upaya belajar dan pengalaman individu berusaha mengaktualkan semua potensi yang dimilikinya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Purwa Armaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 336.

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 68.



### 3. Sifat-sifat Pengaktualisasi Diri

Abraham Maslow menyebutkan terdapat lima belas ciri-ciri khas atau sifat-sifat pengaktualisasi diri secara khusus adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

#### a. Berorientasi secara realistik dan efisien

Orang sehat, orang-orang yang sangat sehat dapat mengamati objek-objek dan orang-orang di sekitarnya secara objektif. Mereka tidak memandang dunia hanya sebagaimana yang mereka inginkan atau butuhkan, tetapi mereka melihatnya sebagaimana adanya. Sebagai bagian dari persepsi objektif ini, Maslow berpendapat bahwa pengaktualisasi-pengaktualisasi diri adalah hakim-hakim yang teliti terhadap orang-orang lain, mampu menemukan dengan cepat adanya penipuan dan ketidakjujuran.<sup>18</sup>

#### b. Menerima diri mereka sendiri, orang-orang lain, dunia kodrati seperti apa adanya

Orang sehat, orang-orang yang mengaktualisasi diri menerima diri mereka, menerima kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan mereka tanpa keluhan atau kesusahan. Sesungguhnya, mereka tidak terlampau banyak memikirkan hal-hal demikian. Meskipun individu-individu yang sangat sehat ini memiliki kelemahan atau cacat, tetapi mereka tidak merasa malu atau merasa bersalah terhadap hal-hal tersebut. Kata Maslow, “Orang tidak dapat mengeluh tentang air karena air basah atau tentang batu karena batu keras, atau tentang

---

<sup>17</sup> Baihaqi, Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme, 208.

<sup>18</sup> Ibid., 209.

pohon-pohon karena pohon itu hijau”.<sup>19</sup> Manusia dewasa yaitu manusia yang menerima dan menjalani hidup dengan segala sesuatu yang dialaminya, baik pengalaman baik maupun buruk, dan tidak menerapkan mekanisme pertahanan ego.<sup>20</sup>

c. Sangat spontan, sederhana dan wajar

Orang sehat, dalam semua segi kehidupan, pengaktualisasi-pengaktualisasi diri bertingkah laku secara terbuka dan langsung tanpa pura-pura. Mereka tidak harus menyembunyikan emosi-emosi mereka, tetapi dapat memperlihatkan emosi-emosi tersebut dengan jujur. Dalam istilah yang sederhana, orang-orang ini bertingkah laku secara kodrati, yakni sesuai kodrat mereka.

Pengaktualisasi-pengaktualisasi diri ini juga bijaksana dan penuh perhatian terhadap orang-orang lain. Dalam situasi-situasi dimana ungkapan perasaan wajar dan jujur dapat menyakitkan orang-orang lain atau dimana hal tersebut tidak penting maka untuk sementara mereka akan mengekang perasaan-perasaan itu.<sup>21</sup>

d. Memusatkan diri pada masalah di luar dirinya, bukan pada diri mereka sendiri

Orang sehat, orang-orang yang mengaktualisasikan diri senantiasa melibatkan diri pada pekerjaan. Mereka memiliki suatu perasaan akan tugas yang menyerap waktu dan kemampuannya.

<sup>19</sup> Ibid., 110.

<sup>20</sup> Matt Jarvis, *Teori-teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia* (Bandung: Nusa Media, 2000), 91.

<sup>21</sup> Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme*, 211.

Mereka mengabdikan sebagian besar energinya kepada tugas itu. Maslow merasakan sifat ini sehingga dia menyimpulkan bahwa tidak mungkin menjadi orang yang mengaktualisasikan diri tanpa perasaan dedikasi ini.<sup>22</sup>

Dedikasi terhadap tugas atau pekerjaan merupakan bagian dari misi hidup mereka. Mereka hidup untuk bekerja, bukan bekerja untuk hidup. Dan pekerjaan mereka alami secara subjektif. Maslow mencatat bahwa pekerjaan yang dilaksanakan oleh orang-orang yang self actualized adalah pekerjaan non personal atau tidak ditujukan untuk kepentingan pribadi.<sup>23</sup>

e. Mampu membuat jarak dan memiliki kebutuhan akan privasi

Orang sehat, orang-orang yang mengaktualisasikan diri memiliki suatu kebutuhan yang kuat sejenak memisahkan diri dan butuh kesunyian. Meskipun mereka tidak menjauhkan diri dari kontak dengan manusia, mereka rupanya tidak membutuhkan orang-orang lain. Ini disebabkan orang-orang yang self actualized tidak membutuhkan orang lain dalam kaca mata persahabatan biasa, dan mereka sepenuhnya percaya atas potensi-potensi dan otonom yang mereka miliki.<sup>24</sup>

Mereka tidak bergantung pada orang lain untuk kepuasan-kepuasannya, dengan demikian mungkin mereka menjauhkan diri dan tidak ramah. Tingkah laku dan perasaan mereka sangat egosentris dan

---

<sup>22</sup> Ibid., 212.

<sup>23</sup> E. Koeswara, *Teori-teori Kepribadian*, (Bandung: Eresco, 1991), 140.

<sup>24</sup> Ibid., 141.

terarah kepada diri mereka sendiri. Ini berarti bahwa mereka memiliki kemampuan untuk membentuk pikiran, mencapai keputusan, melaksanakan dorongan dan disiplin mereka sendiri.<sup>25</sup>

f. Berfungsi secara otonom dan independen atau berdiri sendiri

Orang sehat, erat hubungannya dengan kebutuhan akan privasi dan independensi ialah preferensi dan kemampuan pengaktualisasi-pengaktualisasi diri untuk berfungsi secara otonom terhadap lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Karena mereka tidak lagi didorong oleh motif-motif kekurangan, maka mereka tidak tergantung pada dunia yang nyata untuk kepuasan mereka, melainkan sudah mendapat pemuasan dari motif-motif pertumbuhan yang datang dari dalam.<sup>26</sup>

Orang-orang yang self actualized tidak menggantungkan kepuasannya yang utama kepada orang lain. Mereka lebih bergantung kepada potenssi-potensi mereka sendiri bagi perkembangan dan kelangsungan pertumbuhannya.<sup>27</sup>

g. Mengapresiasi orang-orang dan benda-benda secara segar, bukan penuh prasangka

Orang sehat, pengaktualisasi-pengaktualisasi diri senantiasa menghargai pengalaman-pengalaman tertentu bagaimanapun seringnya pengalaman-pengalaman itu terulang, dengan suatu perasaan

---

<sup>25</sup> Baihaqi, Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme, 213.

<sup>26</sup> Ibid., 214.

<sup>27</sup> E. Koeswara, Teori-teori Kepribadian, 141.



kenikmatan yang segar, perasaan terpesona, dan perasaan kagum. Pengaktualisasi-pengaktualisasi diri memiliki kemampuan untuk menghargai pengalaman-pengalaman ini. Misalnya hal-hal keseharian matahari terbit, senja merah yang indah, simponi lagu, makanan ringan yang digemari, gelak tawa dari sahabat, seolah pengalaman-pengalaman itu masih baru.<sup>28</sup>

Pendek kata, bagi orang-orang yang self actualized kehidupan yang rutin akan tetap merupakan fenomena baru yang mereka hadapi dengan kesegaran dan apresiasi.<sup>29</sup>

h. Memiliki pengalaman mistik atau spiritual yang dalam

Orang sehat, bagi orang-orang yang sehat, ada kesempatan-kesempatan dimana mereka yang mengaktualisasikan diri mengalami kegembiraan yang lepas, kebahagiaan, perasaan terpesona yang hebat dan meluap-luap, sama seperti pengalaman keagamaan yang mendalam. Selama pengalaman-pengalaman puncak ini, 'diri' dilampaui, dan orang itu digenggam oleh suatu perasaan kekuatan, kepercayaan dan kepastian; suatu perasaan yang mendalam bahwa tidak ada sesuatu yang tidak dapat diselesaikan sampai 'menjadi'.<sup>30</sup>

i. Memiliki minat sosial, hubungan yang mendalam dengan sesama manusia

---

<sup>28</sup> Baihaqi, Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme, 214.

<sup>29</sup> E. Koeswara, Teori-teori Kepribadian, 142.

<sup>30</sup> Baihaqi, Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme, 215.

Orang sehat, orang-orang sehat yang mengaktualisasikan diri memiliki perasaan empati dan afeksi yang kuat dan dalam terhadap semua manusia, juga suatu keinginan untuk membantu kemanusiaan. Mereka adalah anggota-anggota dari satu keluarga dan memiliki suatu perasaan persaudaraan dengan setiap anggota lain dalam keluarga. Ini semacam persaudaraan khusus, seperti sikap dari seorang saudara yang lebih tua terhadap sanak saudara sekandung yang lebih muda.<sup>31</sup>

j. Memiliki hubungan antarpribadi yang akrab

Orang sehat, pengaktualisasi-pengaktualisasi diri mampu mengadakan hubungan yang lebih kuat dengan orang-orang lain daripada orang-orang yang memiliki kesehatan jiwa yang biasa. Mereka mampu memiliki cinta yang lebih besar dan persahabatan yang lebih dalam, dan identifikasi yang lebih sempurna dengan individu-individu lain.

Akan tetapi, meskipun orang-orang ‘yang sangat sehat’ yang dijadikan sahabat, kolega, dan partner hanya sedikit, namun pengaktualisasi-pengaktualisasi diri seperti kebanyakan orang lain lebih suka berada dengan orang-orang yang memiliki nilai-nilai dan sifat-sifat mereka. Di samping itu, meskipun lingkungan orang-orang yang akrab dengan mereka adalah kecil, namun pengaktualisasi-pengaktualisasi diri berbudi baik dan sabar terhadap orang-orang lain.<sup>32</sup> Mereka cenderung membangun hubungan yang dekat dengan

---

<sup>31</sup> Ibid., 216.

<sup>32</sup> Ibid., 217.

orang-orang yang memiliki kesamaan karakter, kesanggupan dan bakat, dan biasanya lingkup persahabatan mereka relative kecil.<sup>33</sup>

k. Berpegang pada nilai dan sikap yang demokratis

Orang sehat, orang-orang yang sehat membiarkan dan menerima semua orang tanpa memperhatikan kelas social, tingkat pendidikan, golongan politik, keyakinan agama, ras dan warna kulit. Perbedaan itu tidak menjadi masalah bagi pengaktualisasi-pengaktualisasi diri. Bagusnya lagi, tingkah laku mereka lebih dalam daripada toleransi. Pada saat berhubungan dengan orang-orang lain, misalnya dengan orang-orang yang berpendidikan atau berintelelegensi kerang, mereka tidak mempertahankan suatu sikap yang angkuh.<sup>34</sup>

l. Tidak mencampuradukkan antara sarana dan tujuan, antara baik dan buruk

Orang sehat, pengaktualisasi diri dapat membedakan dengan jelas antara sarana dan tujuan. Bagi mereka, tujuan atau cita-cita jauh lebih penting dari pada sarana untuk mencapainya. Akan tetapi hal ini lebih sulit karena kegiatan-kegiatan dan pengalaman-pengalaman tertentu yang merupakan sarana bagi orang-orang yang kurang sehat kerap kali dianggap oleh pengaktualisasi-pengaktualisasi diri sebagai tujuan dari dirinya sendiri. Menurut Maslow, orang-orang yang sehat sepenuhnya senang ‘melakukan’ atau ‘menghasilkan’ sebanyak mungkin (lebih)

<sup>33</sup> E. Koeswara, Teori-teori Kepribadian, 143.

<sup>34</sup> Baihaqi, Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme, 218.

banyak daripada mendapatkan (mencapai) tujuan. Sarana menjadi tujuan karena kesenangan dan kepuasan yang ditimbulkannya.<sup>35</sup>

- m. Memiliki rasa humor yang fisiologis, bukan menimbulkan permusuhan

Orang sehat, orang-orang yang sehat sepenuhnya berbeda dari individu-individu yang biasa dalam segi apa yang mereka anggap humor yang menyebabkan mereka tertawa. Humor pengaktualisasi-pengaktualisasi diri bersifat fisiologis. Pilihan humor yang menertawakan manusia pada umumnya, tetapi bukan kepada seorang individu yang khusus. Humor ini kerap kali bersifat instruktif, yang dipakai langsung kepada hal-hal yang dituju dan juga menimbulkan tertawa. Itu adalah semacam humor yang bijaksana yang mengakibatkan suatu senyuman dan anggukan tanda mengerti daripada gelak tertawa yang keras.<sup>36</sup>

- n. Sangat kreatif

Orang sehat, kreatifitas merupakan suatu sifat yang akan diharapkan seseorang dari pengaktualisasi-pengaktualisasi diri. Wujud kreativitas mereka adalah asli, inventif dan inovatif, meskipun tidak selalu dalam pengertian menghasilkan suatu karya seni. Maslow menyamakan kreativitas ini dengan daya cipta dan daya khayal naïf

---

<sup>35</sup> Ibid., 219.

<sup>36</sup> Ibid., 220.



yang dimiliki anak-anak, suatu cara yang tidak berprasangka dan langsung melihat kepada persoalan-persoalan.<sup>37</sup>

Melalui kebutuhan inilah manusia dapat mengembangkan kreativitasnya dalam bidang seni (lukis, rupa, patung dan grafis), arsitektur, tata busana dan tata rias.<sup>38</sup>

- o. Menentang konformitas terhadap kebudayaan; resistensi terhadap inkulturasi

Orang sehat, pengaktualisasi diri dapat berdiri sendiri dan otonom, mampu melawan dengan baik pengaruh-pengaruh sosial, cenderung berpikir atau bertindak menurut cara-cara tertentu. Mereka mempertahankan otonomi batin, tidak terpengaruh oleh kebudayaan setempat, dibimbing oleh diri sendiri; bukan oleh orang lain.

Akan tetapi mereka tidak terus terang menentang kebudayaan. Mereka tidak sengaja melanggar aturan-aturan sosial untuk memperlihatkan independensi. Mereka dapat menjadi sangat konvensional dalam hal berpakaian, bertata krama, atau apa saja yang mereka anggap tidak penting. Hanya saja apabila timbul suatu masalah yang sangat penting bagi pribadi masalah moral atau masalah etis, maka mereka akan terus terang menentang aturan-aturan dan norma-norma masyarakat.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Ibid., 221.

<sup>38</sup> Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, Teori Kepribadian (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 160.

<sup>39</sup> Baihaqi, Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme, 208-223.

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin, yakni “movere” yang berarti “menggerakkan”.

Menurut Sardiman, motivasi adalah perubahan energi diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>40</sup>

Mc. Donald merumuskan, bahwa “*Motivasion is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang diartikan, bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi (diri) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>41</sup>

Sedangkan menurut Moekijat dalam bukunya “Dasar-dasar Motivasi” bahwa motivasi yaitu dorongan atau menggerakkan, sebagai suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu.<sup>42</sup>

Dari beberapa pengertian motivasi seperti telah dikemukakan tersebut, secara lebih ringkas dapat dikemukakan bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar.

Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang

---

<sup>40</sup> Dwi Prasetia Danarjati, Murtiadi, & Ari Ratna Ekawati, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 76.

<sup>41</sup> Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 106.

<sup>42</sup> Dwi Prasetia Danarjati, Murtiadi, & Ari Ratna Ekawati, Pengantar Psikologi Umum,

dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.<sup>43</sup>

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.<sup>44</sup>

Motivasi belajar yang tinggi tercermin dalam ketekunan yang tidak mudah patah semangat atau pantang menyerah sebelum mendapatkan apa yang diinginkan. Motivasi yang tinggi dapat mengarahkan dan menggiatkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Motivasi yang tinggi akan sangat mungkin muncul pada siswa ketika adanya keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran, adanya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam belajar, dan adanya upaya dari guru untuk memelihara agar siswa senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting untuk memerhatikan kondisi siswa terutama emosi dan motivasi yang dimiliki siswa. Emosi

---

<sup>43</sup> Purwa Armaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, 320.

<sup>44</sup> Iskandar, Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru) (Jakarta: Ikapi, 2012), 181.

yang tidak mendukung proses pembelajaran hanya akan menyebabkan proses pembelajaran justru menjadi kurang berhasil.<sup>45</sup>

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi<sup>46</sup>

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Sebagai ilustrasi, keinginan anak untuk membaca majalah misalnya, terpengaruh oleh kesiapan alat-alat indra untuk mengucap kata. Keberhasilan mengucap kata dari simbol pada huruf-huruf mendorong keinginan menyelesaikan tugas baca.

### a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk menjadi seseorang ...” (gambaran ideal seperti pemain buli tangkis dunia misalnya) akan

<sup>45</sup> Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran) (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 57.

<sup>46</sup> Dimiyati & Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 97-100.



memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Misalnya siswa tersebut akan rajin berolah raga, melatih nafas, berlari, meloncat, disamping tekun berlatih bulu tangkis. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar instrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Kesukaran mengucapkan huruf “r” misalnya, dapat diatasi dengan drill atau melatih ucapan “r” yang benar. Dengan didukung kemampuan mengucapkan “r”, atau kemampuan mengucapkan huruf-huruf lain, maka keinginan anak untuk membaca akan terpenuhi. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambah kekayaan pengalaman hidup. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan



sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketertinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapor baik, seperti sebelum sakit. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam,

lingkungan tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Dengan melihat televisi tentang pembangunan bidang perikanan di Indonesia Timur misalnya, maka seorang siswa tertarik minatnya untuk belajar dan bekerja di bidang perikanan. Pebelajar yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal berikut: (i) menyelenggarakan tertib di sekolah, (ii) membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah, (iii) membina belajar tertib pergaulan, dan (iv) membina belajar tertib lingkungan sekolah. Di samping penyelenggaraan tertib yang umum tersebut, maka secara individual tiap guru menghadapi anak didiknya. Upaya pembelajaran tersebut meliputi (i) pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, (ii) pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna, dan (iii) mendidik cinta belajar.

3. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja

menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri perilaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh siswa SLTP dan SLTA. Sedangkan guru SLTP dan SLTA dituntut memperkuat motivasi siswa SLTP dan SLTA.

Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, contohnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar; sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- d. Membesarkan semangat belajar; sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.

---

<sup>47</sup> Ibid., 84-85.

- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian sehingga dapat berhasil.

### C. Pengaruh Aktualisasi Diri terhadap Motivasi belajar

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam teorinya motivasi.<sup>48</sup> Motif untuk aktualisasi diri (self actualization), yang berkaitan sampai seberapa jauh seseorang dapat bertindak atau berbuat untuk mengaktualisasikan dirinya seperti yang dikemukakan oleh Maslow. Motif aktualisasi diri merupakan motif yang berkaitan dengan kebutuhan atau dorongan untuk mengaktualisasikan potensi yang ada pada diri individu. Sudah barang tentu hal ini akan bervariasi dari orang satu dengan yang lain. Seseorang ingin mengaktualisasikan dirinya dalam bidang politik, yang lain dalam bidang ilmu, sedangkan yang lain dalam bidang yang berbeda.<sup>49</sup>

Carl Rogers berpendapat bahwa setiap individu memiliki motivasi utama berupa kecenderungan aktualisasi diri. Ciri kecenderungan aktualisasi diri tersebut adalah berakar dari sifat bawaan, perilaku bermotivasi mencapai perkembangan diri optimal, pengaktualisasian diri juga bertindak sebagai evaluasi pengalaman; hal ini berarti memilih pengalaman positif untuk berkembang secara optimal. Pandangan positif yang datang dari orang lain akan memperkuat kecenderungan akan aktualisasi diri.

---

<sup>48</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Bumi Aksara: 2009), 158.

<sup>49</sup> Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta: Andi, 2004), 232-235.



Adapun ciri-ciri individu yang berkembang menjadi seorang yang berkembang menjadi seorang yang beraktualisasi diri penuh adalah terbuka terhadap segala pengalaman hidup, menjalani kehidupan secara berkepribadian; ia tidak terpacu pada masa lampau atau masa yang akan datang, percaya pada diri sendiri, memiliki rasa kebebasan dan memiliki kreativitas.<sup>50</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat materi-materi yang memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar dan aktualisasi diri di berbagai lembaga pendidikan, penulis mengambil dua contoh skripsi, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ponorogo”. Yang ditulis oleh Elvera Nurul Arifah (NIM : 210309071) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo jurusan tarbiyah prodi PAI. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif ini memaparkan metode pembelajaran PAIKEM yang telah diterapkan di SMA Negeri 1 Ponorogo, penerapan metode pembelajaran PAIKEM sesuai dengan tujuan pembelajaran, pengaruh penerapan metode pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar. Dengan menggunakan rumus regresi penulis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara

---

<sup>50</sup> Dwi Prasetia Danarjati, Murtiadi, & Ari Ratna Ekawati, Pengantar Psikologi Umum, 93.



penerapan metode PAIKEM dalam pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Ponorogo.<sup>51</sup>

2. Skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Peluang Kerja dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi PBA STAIN Ponorogo tahun akademik 2010/2011. Yang ditulis oleh Citra Dewi Pradani (NIM: 210307175) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo jurusan tarbiyah prodi PAI. Peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif dimana instrument yang digunakan berupa angket. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana kedisiplinan guru PAI? 2) bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran PAI? 3) Adakah pengaruh kedisiplinan guru PAI terhadap motivasi belajar siswa?. Dengan menggunakan rumus regresi penulis menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kedisiplinan guru PAI dengan motivasi belajar siswa.<sup>52</sup>
3. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penghargaan dan Kebutuhan Aktualisasi Diri terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Telkom Kotabaru Yogyakarta”. Yang ditulis oleh Azizah Dianingtyas (NIM : 10408141005) Universitas Negeri Yogyakarta jurusan manajemen fakultas ekonomi. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian survey, dimana instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>51</sup> Elvera Nurul Arifah, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ponorogo: jurusan Tarbiyah program studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Po, 2013.

<sup>52</sup> Citra Dewi Pradani, Hubungan Persepsi Peluang Kerja dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi PBA STAIN Ponorogo tahun akademik 2010/2011: jurusan Tarbiyah program studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Po, 2011.

mengetahui: (1) Pengaruh variabel penghargaan terhadap prestasi kerja karyawan PT. Telkom Kotabaru Yogyakarta. (2) Pengaruh variabel kebutuhan aktualisasi diri terhadap prestasi kerja karyawan PT. Telkom Kotabaru Yogyakarta. (3) Pengaruh variabel penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri terhadap prestasi kerja karyawan PT. Telkom Kotabaru Yogyakarta. Dengan menggunakan rumus regresi berganda penulis menunjukkan bahwa Penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri secara simultan berpengaruh positif terhadap prestasi kerja karyawan PT. Telkom Kotabaru Yogyakarta sebesar  $(\beta) 0,804$  dan signifikansi sebesar  $0,000$ .<sup>53</sup>

Kesimpulan dari ketiga penelitian yang dilakukan oleh Elvera Nurul Arifah, Citra Dewi Pradani dan Azizah Dianingtyas adalah sama-sama menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Elvera Nurul Arifah dan Citra Dewi Pradani keduanya meneliti tentang motivasi belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Azizah Dianingtyas yaitu meneliti tentang aktualisasi diri. Adapun analisis data yang disajikan ketiga peneliti diatas yaitu menggunakan rumus regresi.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika aktualisasi diri siswa tinggi maka motivasi belajar siswa tinggi.
2. Jika aktualisasi diri siswa rendah maka motivasi belajar siswa rendah.

---

<sup>53</sup> Azizah Dianingtyas, Pengaruh Penghargaan dan Kebutuhan Aktualisasi Diri terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Telkom Kotabaru Yogyakarta: jurusan Manajemen fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

### E. Pengajuan Hipotesis

Untuk mengetahui gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian ini, maka diperlukan hipotesis. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka konseptual melalui rumusan masalah penelitian.<sup>54</sup> Adapun Hipotesa dalam penelitian ini adalah:

- a.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara aktualisasi diri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTsN Kota Madiun tahun pelajaran 2015/2016.
- b.  $H_a$  : Ada pengaruh secara signifikan antara aktualisasi diri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTsN Kota Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

---

<sup>54</sup>Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2012), 38.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

Pengertian variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun macam-macam variabel, adalah :<sup>55</sup>

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah aktualisasi diri dan variabel dependen adalah motivasi belajar.

#### **B. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

---

<sup>55</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 38-39.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>56</sup> Menurut Ary, dan kawan-kawan population is all members of well defined class of people, events or objects. Populasi menurut Babbie tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian.<sup>57</sup>

Dari beberapa pengertian dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah kumpulan dari kelompok manusia, binatang, peristiwa maupun benda dalam satu tempat yang sama dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil penelitian. Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri Kota Madiun tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 200

**Tabel 3.1**  
**Daftar populasi**

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	34
2.	VIII B	33
3.	VIII C	32
4.	VIII D	34
5.	VIII E	33
6.	VIII F	34
	Total	200

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan

<sup>56</sup> Sugiyono, Statistik untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2015), 61.

<sup>57</sup> Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 53.



dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>58</sup>

Jika jumlah populasi terlalu besar, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari jumlah total populasi. Sebagian populasi yang terpilih untuk penelitian ini jumlahnya harus memenuhi syarat mewakili (representatif) populasi yang ada.

Dari jumlah populasi sesuai dengan petunjuk Sugiyono yaitu: “berdasarkan tabel Krechi yang ditunjukkan untuk menentukan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%” yaitu mulai dari populasi 10 sampai dengan 1000.000.

Dari pengertian tersebut, maka peneliti menggunakan tabel Krechi dengan menggunakan taraf 5%. Jumlah populasi penelitian adalah 200, sedangkan dalam tabel Krechi ketentuan populasi 200 sampelnya adalah 127 responden. Dengan hal tersebut peneliti mengambil sampel 127 responden.

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang biasa dikenal antara lain: probability sampling dan non probability sampling. Probability sampling adalah teknik sampling yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel. Sedangkan non probability sampling adalah teknik

---

<sup>58</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 81.

sampling yang tidak memberikan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel.

Dalam penelitian ini digunakan teknik probability sampling dengan cara simple random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.<sup>59</sup>

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Data merupakan hasil pengamatan maupun pencatatan-pencatatan terhadap suatu objek selama penelitian tersebut berlangsung, baik yang berupa angka-angka maupun fakta. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang Aktualisasi Diri di MTsN Kota Madiun.
2. Data tentang Motivasi Belajar Siswa di MTsN Kota Madiun.

**Tabel 3.2**  
**Tabel Instrumen Aktualisasi Diri**

Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah
	favorable	Unfavorable	
a. Berorientasi secara realistis dan efisien	26	20, 21	3
b. Menerima diri mereka sendiri, orang-orang lain, dunia kodrati seperti apa adanya	2	19	2
c. Sangat spontan, sederhana dan wajar	3	25	2
d. Memusatkan diri pada masalah di luar dirinya, bukan pada diri mereka sendiri	4	27	2
e. Mampu membuat jarak dan memiliki kebutuhan akan privasi	29	16, 30	3

<sup>59</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, 82-84.

f. Berfungsi secara otonom dan independen atau berdiri sendiri	7	14	2
g. Mengapresiasi orang-orang dan benda-benda secara segar, bukan penuh prasangka	8	12	2
h. Memiliki pengalaman mistik atau spiritual yang dalam	9, 28	10	3
i. Memiliki minat sosial, hubungan yang men-dalam dengan sesama manusia	11	23	2
j. Memiliki hubungan antarpribadi yang akrab	13	24	2
k. Berpegang pada nilai dan sikap yang demokratis	15, 36	6, 33	4
l. Tidak mencampur-adukkan antara sarana dan tujuan, antara baik dan buruk.	17, 32	5, 31	4
m. Memiliki rasa humor yang fisiologis, bukan menimbulkan permusuhan.	18	37	2
n. Sangat kreatif.	34	35	2
o. Menentang konformitas terhadap kebudayaan; resistensi terhadap inkulturasi.	22	1	2

**Tabel 3.3**  
**Tabel Instrumen Motivasi Belajar**

Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
a. Cita-cita atau aspirasi siswa	1, 10, 21	20	4
b. Kemampuan siswa	6, 15, 23	2, 14	5
c. Kondisi siswa	3, 12, 25	8, 18, 28	6
d. Kondisi lingkungan siswa	17, 27	26	3
e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran	4, 13, 29	7, 16, 24	6
f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa	9, 19, 30	5, 11, 22	6

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dengan menggunakan angket/kuesioner.

Angket atau kuisisioner merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.<sup>60</sup> Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>61</sup>

Dengan demikian kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>62</sup>

Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>63</sup> Pernyataan ini akan disebarkan kepada responden, yakni seluruh siswa kelas VIII MTsN Kota Madiun.

**Table 3.4**  
**Skor Untuk Pernyataan Angket**

Skor	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
	Favorable (+)	4	3	2	1
Unfavorable (-)	1	2	3	4	

<sup>60</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, 142

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, 194.

<sup>62</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 199.

<sup>63</sup> Ibid., 134-135.

Pengumpulan data menggunakan angket dalam penelitian ini adalah untuk mencari data mengenai aktualisasi diri dan motivasi belajar siswa.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh tadi.

Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).<sup>64</sup> Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

##### **1. Tahap Pra Penelitian.**

###### **a. Uji Validitas.**

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur.<sup>65</sup> Validitas yang digunakan untuk mengukur

---

<sup>64</sup> Ibid., 94.

<sup>65</sup> Ibid., 81.



instrumen tes dalam penelitian ini adalah validitas item (validitas butir soal) dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment.<sup>66</sup>

Langkah-langkah menghitungnya adalah sebagai berikut:<sup>67</sup>

- 1) Menyiapkan tabel analisis item seluruh soal
- 2) Menyiapkan tabel analisis item setiap soal.
- 3) Memasukkan kedalam rumus korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{XY} - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” Product Moment

$n$  = Number of cases

$\sum_{xy}$  = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum_x$  = Jumlah seluruh skor x

$\sum_y$  = Jumlah seluruh skor y

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji realibilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan internal consistency, dilakukan dengan cara mencoba instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil uji reliabilitas kemudian dikonsultasikan pada tabel “r” Product Moment pada taraf

<sup>66</sup> Suharsismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 81

<sup>67</sup> *Ibid.*, 81

signifikan 5% dengan jumlah responden sebanyak 37, maka analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen, dan dapat dikatakan reliable jika nilai reliabilitas lebih dari 0.325.

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik belah dua (split half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown di bawah ini:

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrument

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua.<sup>68</sup>

## 2. Tahap Analisis hasil penelitian

- a. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan mean, dan standart deviasi dengan rumus sebagai berikut:<sup>69</sup>

$$\text{Rumus mean : } Mx = \sum \frac{fX}{n} \text{ dan } My = \sum \frac{fY}{n}$$

Keterangan :

$Mx$  atau  $My$  = mean yang dicari

$\sum fx$  atau  $\sum fy$  = jumlah dari hasil perkalian antara Midpoint dengan frekuensinya

<sup>68</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 14.

<sup>69</sup> Retno Widyaningrum, Statisti Edisi revisi (Ponorogo: STAIN PO Press, 2009), 49.

$n$  = number of cases

$$\text{Rumus SD : } SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n}} \text{ dan } SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n}}$$

Keterangan :

$SD_x$  atau  $SD_y$  = deviasi standar

$\sum fx^2$  atau  $\sum fy^2$  = jumlah perkalian antara frekuensi masing-masing  $X^2$  atau  $Y^2$

$n$  = number of cases

- b. Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang datanya diasumsikan normal. Oleh sebab itu diperlukan uji normalitas.<sup>70</sup>

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah ketiga adalah teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel yang mempengaruhi disebut variabel prediktor, dengan lambang  $X$  dan variabel yang dipengaruhi disebut kriterium dengan lambang  $Y$ . Adapun rumus yang digunakan adalah:<sup>71</sup>

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  : variable kriterium

<sup>70</sup> Ibid., 203.

<sup>71</sup> Andhita Dessy Wulandari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 121-122.

$b_0$  : bilangan konstan

$b_1$  : koefisien arah regresi linier

X : variable predictor

1) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$  dan  $b_1$

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of varience) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel x terhadap Variabel y

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

## F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Sebuah instrument

dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.<sup>72</sup>

Uji validitas yang digunakan adalah analisis butir (item), yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir.<sup>73</sup> Adapun cara menghitungnya menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus:<sup>74</sup>

$$R_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien koelasi antara variabel X dan Y

n : jumlah responden

X : skor butir instrumen

Y : skor total

XY: jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Penafsiran harga koefisien korelasi ada 2 (dua) cara, yaitu:

- a. Dengan melihat harga r dan diinterpretasikan misalnya korelasi tinggi, cukup, dan sebagainya.
- b. Dengan berkonsultasi ke tabel harga kritik r product moment sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Jika harga r lebih

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendektan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 211.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 168.

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 89.



kecil dari harga kritik dalam tabel, maka korelasi tersebut tidak signifikan. Begitu juga arti sebaliknya.

Untuk keperluan uji validitas instrumen penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 37 responden dengan menggunakan 60 butir pernyataan untuk variabel aktualisasi diri dan 36 butir pernyataan untuk motivasi belajar. Dari hasil perhitungan validitas aktualisasi diri, terdapat 37 butir soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 30, 32, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 45, 46, 47, 49, 50, 51, 53, 56, 58, 59, dan 60. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk uji validitas aktualisasi diri dapat dilihat pada lampiran 3.

Sedangkan untuk variabel motivasi belajar, dari 36 soal terdapat 30 butir soal yang valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, dan 35. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk uji validitas motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 4.

Sedangkan untuk hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel aktualisasi diri dapat dilihat pada lampiran 5, untuk hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 6. Hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini.

**Tabel 3.5**  
**Rekapitulasi uji validitas butir soal aktualisasi diri**

No. soal	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan	No. soal	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan
1	0.202	0.325	Tidak valid	31.	0.089	0.325	Tidak valid
2	0.338	0.325	Valid	32.	0.492	0.325	Valid
3	0.637	0.325	Valid	33.	-0.081	0.325	Tidak valid
4	0.344	0.325	Valid	34.	0.266	0.325	Tidak valid
5	0.343	0.325	Valid	35.	0.342	0.325	Valid
6	0,113	0.325	Tidak valid	36.	0.370	0.325	Valid
7	0.365	0.325	Valid	37.	-0.067	0.325	Tidak valid
8	0.469	0.325	Valid	38.	0.365	0.325	Valid
9	-0,072	0.325	Tidak valid	39.	0.374	0.325	Valid
10	0.456	0.325	Valid	40.	0.346	0.325	Valid
11	0.459	0.325	Valid	41.	0.409	0.325	Valid
12	0.022	0.325	Tidak valid	42.	0.374	0.325	Valid
13	0.394	0.325	Valid	43.	-0.246	0.325	Tidak valid
14	0.169	0.325	Tidak valid	44.	0.249	0.325	Tidak valid
15	0.419	0.325	Valid	45.	0.380	0.325	Valid
16.	0.241	0.325	Tidak valid	46.	0.493	0.325	Valid
17.	0.376	0.325	Valid	47.	0.393	0.325	Valid
18.	0.129	0.325	Tidak valid	48.	0.168	0.325	Tidak valid
19.	0.408	0.325	Valid	49.	0.421	0.325	Valid
20.	0.127	0.325	Tidak valid	50.	0.525	0.325	Valid
21.	0.439	0.325	Valid	51.	0.395	0.325	Valid
22.	0.338	0.325	Valid	52.	0.267	0.325	Tidak valid
23.	0.356	0.325	Valid	53.	0.442	0.325	Valid
24.	-0.018	0.325	Tidak valid	54.	0.144	0.325	Tidak valid
25.	0.357	0.325	Valid	55.	0.055	0.325	Tidak valid
26.	0.449	0.325	Valid	56.	0.384	0.325	Valid
27.	-0.187	0.325	Tidak valid	57.	0.161	0.325	Tidak valid
28.	0.286	0.325	Tidak valid	58.	0.383	0.325	Valid
29.	-0.041	0.325	Tidak valid	59	0.489	0.325	Valid
30.	0.446	0.325	Valid	60.	0.399	0.325	Valid

**Tabel 3.6**  
**Rekapitulasi uji validitas butir soal motivasi belajar**

No. soal	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan	No. soal	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan
1.	0.451	0.325	Valid	19.	0.415	0.325	Valid
2.	0.721	0.325	Valid	20.	0.370	0.325	Valid
3.	0.593	0.325	Valid	21.	0.478	0.325	Valid
4.	0.121	0.325	Tidak valid	22.	0.539	0.325	Valid
5.	0.526	0.325	Valid	23.	0.467	0.325	Valid

6.	0.452	0.325	Valid	24.	0.639	0.325	Valid
7.	0.371	0.325	Valid	25.	0.547	0.325	Valid
8.	0.380	0.325	Valid	26.	0.482	0.325	Valid
9.	0.039	0.325	Tidak valid	27.	0.378	0.325	Valid
10.	0.537	0.325	Valid	28.	0.383	0.325	Valid
11.	0.368	0.325	Valid	29.	0.693	0.325	Valid
12.	0.091	0.325	Tidak valid	30.	0.454	0.325	Valid
13.	0.489	0.325	Valid	31.	0.356	0.325	Valid
14.	0.539	0.325	Valid	32.	0.326	0.325	Valid
15.	0.524	0.325	Valid	33.	0.723	0.325	Valid
16.	0.012	0.325	Tidak valid	34.	-0.514	0.325	Tidak valid
17.	0.552	0.325	Valid	35.	0.405	0.325	Valid
18.	0.638	0.325	Valid	36.	-0.234	0.325	Tidak valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Sehingga item pernyataan instrumen dalam penelitian ini ada 67 butir yang terdiri dari 37 butir pernyataan untuk variabel aktualisasi diri dan 30 butir pernyataan untuk variabel motivasi belajar.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabelitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.<sup>75</sup>

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 221.

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas ini adalah rumus Spearman Brown dengan pembelahan ganjil genap, yaitu:<sup>76</sup>

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_{1/2}^{1/2}$  : korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.

Dari hitungan reliabilitas instrumen dapat dijelaskan secara terperinci di dalam lampiran 7 dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen variabel aktualisasi diri sebesar 0.859 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5%.

Untuk mencari “r” tabel diketahui  $n = 37$ , derajat bebas (db/df) dapat dicari dengan rumus  $db = n - nr = 37 - 2 = 35$ . Dengan melihat tabel “r” Product Moment pada taraf signifikan 0,05 maka diperoleh angka pada tabel adalah sebesar 0,325. Karena “r” hitung  $>$  dari “r” tabel yaitu  $0.863 > 0,325$  maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Sedangkan dari hitungan reliabilitas instrumen dapat dijelaskan secara terperinci di dalam lampiran 8 dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen variabel motivasi belajar sebesar 0.655 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,325 karena “r” hitung  $>$  dari “r” tabel yaitu  $0.655 > 0,325$  maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

---

<sup>76</sup> Sugiyono, Statistik untuk Penelitian, 359.



Pentingnya uji validitas atau menguji kesahihan suatu instrumen penelitian adalah untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilaksanakan. Validitas berhubungan dengan sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang dianggap orang seharusnya diukur oleh alat tersebut.<sup>77</sup>

Sedangkan pentingnya uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas alat ukur adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Artinya, kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relative sama.<sup>78</sup>

Setelah hasil uji valid dan reliabel maka langkah selanjutnya melakukan pengumpulan data penelitian kepada responden yang dijadikan objek penelitian, yaitu dalam penelitian ini pada siswa kelas VIII di MTsN Kota Madiun dengan jumlah responden 127 siswa. Kemudian, setelah data terkumpul perlu dilakukan uji normalitas yakni untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Setelah data berdistribusi normal langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana.

---

<sup>77</sup> Arief Furchan, *Penilaian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 281.

<sup>78</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 16.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Identitas Madrasah**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun berdiri pada tahun 1978 merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar formal yang memiliki dua lokasi yang berbeda yaitu Kampus 1 terletak di Jl. Retno Dumilah No. 01 Kuncen Kota Madiun dan Kampus 2 terletak di Jl. Barito No. 15 Madiun. Sesuai dengan jenjang akreditasi dari Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dengan nomor Statistik Madrasah (NSM) 211357702001 dan memiliki status terakreditasi A.<sup>79</sup>

##### **2. Visi Dan Misi MTsN Kota Madiun**

Adapun visi dan misi yang menjadi tujuan pengembangan di MTsN Kota Madiun adalah sebagai berikut :<sup>80</sup>

###### **a. Visi**

Terwujudnya Madrasah Unggul yang dilandasi IMTAQ dan IPTEK Berprestasi berakhlak mulia serta berwawasan Internasional dan berbudaya lingkungan.

###### **b. Misi**

1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam

---

<sup>79</sup> Lampiran 15 Dokumen No. 01/D/10-V/2015

<sup>80</sup> Lampiran 17 Dokumen No. 02/D/10-V/2015

- 2) Melaksanakan bimbingan baca dan Hafalan Al-Qur'an.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dalam prestasi Ujian Nasional.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah untuk berbahasa Inggris dan Arab.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah dalam prestasi olimpiade MIPA
- 6) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dalam olahraga seni dan kependuan
- 7) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah dalam teknologi informatika
- 8) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih, indah dan Islami.
- 9) Menerapkan manajemen berbasis Madrasah dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan yang peduli terhadap pendidikan.

### **3. Struktur Organisasi MTsN Kota Madiun**

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya karena dengan melihat dan membaca struktur organisasi, memudahkan kita untuk mengetahui sejumlah personil yang menduduki jabatan tertentu di dalam suatu lembaga. Melalui struktur organisasi

tersebut pihak lembaga lebih mudah melaksanakan program yang telah direncanakan, mekanisme kerja, serta tugas dan tanggung jawab dapat berjalan dengan baik. Untuk itu diperlukan struktur organisasi yang mapan dalam menjalankan jalur koordinasi untuk melakukan tugas-tugas untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Adapun struktur organisasi MTsN Kota Madiun dapat dilihat pada lampiran 15.<sup>81</sup>

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan akan sangat diperlukan untuk membantu suksesnya pelaksanaan proses kegiatan belajar, yang akhirnya akan sangat menentukan dan mempengaruhi keberhasilan sebuah lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsN Kota Madiun dapat dilihat pada lampiran 16.<sup>82</sup>

#### **5. Keadaan guru dan siswa MTsN Kota Madiun**

Secara keseluruhan guru beserta karyawan di MTsN Kota Madiun berjumlah 81 orang. Sedangkan siswa kelas di MTsN Kota Madiun berjumlah 1115 siswa terdiri dari kelas VII sebanyak 424 siswa, kelas VIII sebanyak 377 siswa dan kelas IX sebanyak 314 siswa.<sup>83</sup>

## **B. Deskripsi Data**

---

<sup>81</sup> Lampiran 15 Dokumen No. 03/D/10-V/2015

<sup>82</sup> Lampiran 16 Dokumen No. 04/D/10-V/2015

<sup>83</sup> Lampiran 15 Dokumen No. 05/D/10-V/2015

### 1. Aktualisasi Diri Siswa MTsN Kota Madiun

Deskripsi data yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa sesuai dengan kisi-kisi instrument yang telah ditetapkan. Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

Selanjutnya, skor jawaban angket aktualisasi diri siswa MTsN Kota Madiun dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Skor Jawaban Angket Aktualisasi Diri Siswa**

No.	Skor aktualisasi diri	Jumlah frekuensi	No.	Skor aktualisasi diri	Jumlah frekuensi
1	139	1	20	116	7
2	134	1	21	115	2
3	133	1	22	114	7
4	132	2	23	113	6
5	131	4	24	112	4
6	130	1	25	111	3
7	129	3	26	110	2
8	128	1	27	109	2
9	127	4	28	108	3
10	126	7	29	107	5
11	125	3	30	106	4
12	124	3	31	105	2
13	123	6	32	103	1
14	122	8	33	102	2
15	121	4	34	101	1
16	120	6	35	100	1
17	119	6	36	99	2
18	118	6	37	98	2
19	117	3	38	93	1
				<b>Jumlah</b>	<b>127</b>

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 11.

## 2. Motivasi Belajar Siswa MTsN Kota Madiun

Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa-siswi kelas VIII di MTsN Kota Madiun, peneliti menyebarkan angket kepada responden (responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 127 peserta didik). Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

Selanjutnya, skor jawaban angket motivasi belajar siswa MTsN Kota Madiun dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa**

No.	Skor motivasi belajar	Frekuensi	No.	Skor motivasi belajar	Frekuensi
1	111	1	22	83	4
2	109	1	23	82	8
3	103	1	24	81	4
4	102	1	25	80	5
5	101	1	26	79	7
6	100	1	27	78	4
7	99	2	28	77	6
8	97	3	29	76	7
9	96	3	30	75	3
10	95	3	31	74	2
11	94	3	32	73	1
12	93	1	33	71	2
13	92	2	34	70	1
14	91	1	35	69	1
15	90	5	36	67	2
16	89	4	37	66	1
17	88	3	38	65	3



18	87	6
19	86	7
20	85	8
21	84	5

39	63	1
40	62	1
41	61	1
42	54	1
Jumlah		127

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 12.

### C. Analisis Data (Pengajuan Hipotesis)

Setelah angket penelitian terisi, maka selanjutnya data ditabulasikan dan dilakukan penyekoran. Adapun hasil penyekoran angket secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 11 dan 12.

#### 1. Aktualisasi Diri Kelas VIII di MTsN Kota Madiun

Untuk memperoleh data tentang aktualisasi diri di MTsN Kota Madiun tahun pelajaran 2015/2016, peneliti menggunakan teknik angket yang disebarakan kepada 127 siswa-siswa kelas VIII. Setelah dilakukan penyekoran, untuk menentukan kategori aktualisasi diri baik, cukup dan kurang dengan beberapa langkah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan Kategori Aktualisasi Diri**

X	F	Fx	x <sup>2</sup>	fx <sup>2</sup>
4420	127	14892	519244	1756340

- a. Mencari rata-rata (mean) dari variabel X

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{14892}{127} = 117,2598425$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel X

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{1756340}{127} - \left(\frac{14892}{127}\right)^2} \\
 &= \sqrt{13829,44882 - (117258425)^2} \\
 &= \sqrt{13829,44882 - 13749,87066} \\
 &= \sqrt{79,571569} = 8,920658995 = 8,92066
 \end{aligned}$$

c. Menentukan kategori aktualisasi diri baik, cukup dan kurang dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari  $M_x + 1.SD$  adalah kategori aktualisasi diri baik.
- 2) Skor lebih dari  $M_x - 1.SD$  adalah kategori aktualisasi diri kurang
- 3) Skor antara  $M_x - 1.SD$  sampai dengan  $M_x + 1.SD$  adalah kategori aktualisasi diri cukup.

$$\begin{aligned}
 M_x + 1.SD &= 117,2598425 + 1 \times 8,920658995 \\
 &= 126,1805012 = 126 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_x - 1.SD &= 117,2598425 - 1 \times 8,920658995 \\
 &= 108,3391838 = 108 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 126 dikategorikan aktualisasi diri baik, sedangkan skor kurang dari 108 dikategorikan kurang dan skor antara 108 – 126 dikategorikan cukup.

**Tabel 4.6**  
**Kategorisasi Aktualisasi Diri**

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	126 ke atas	18	$\frac{18}{127} \times 100\% = 14,18\%$	Baik
2.	108 – 126	88	$\frac{88}{127} \times 100\% = 69,29\%$	Cukup
3.	108 ke bawah	21	$\frac{21}{127} \times 100\% = 16,53\%$	Kurang
Jumlah		127	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan aktualisasi diri di MTsN Kota Madiun dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 18 responden (14,18%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 88 responden (69,29%) dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 21 responden (16,53%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa aktualisasi diri di MTsN Kota Madiun adalah cukup.

## 2. Motivasi Belajar di MTsN Kota Madiun

Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar di MTsN Kota Madiun tahun pelajaran 2015/2016, peneliti menggunakan teknik angket yang disebarakan kepada 127 siswa-siswa kelas VIII. Setelah dilakukan penyekoran, untuk menentukan kategori motivasi belajar baik, cukup dan kurang dengan beberapa langkah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan Kategori Motivasi Belajar**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>Fx</b>	<b>x<sup>2</sup></b>	<b>fx<sup>2</sup></b>
3498	127	10565	299364	890995

- a. Mencari rata-rata (mean) dari variabel Y

$$M_x = \frac{\sum fy}{N} = \frac{10565}{127} = 83,1889764 = 83,1890$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel X

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{890995}{127} - \left(\frac{10565}{127}\right)^2} \\ &= \sqrt{7015,708661 - (83,18897638)^2} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{7015,708661 - 6920,405791}$$

$$= \sqrt{95,3028706} = 9,762318915 = 9,7623$$

c. Menentukan kategori aktualisasi diri baik, cukup dan kurang dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari  $Mx+1.SD$  adalah kategori aktualisasi diri baik.
- 2) Skor lebih dari  $Mx-1.SD$  adalah kategori aktualisasi diri kurang.
- 3) Skor antara  $Mx-1.SD$  sampai dengan  $Mx+1.SD$  adalah kategori aktualisasi diri cukup.

$$Mx+1.SD = 83,1889764 + 1 \times 9,762318915$$

$$= 92,951295315 = 93 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx-1.SD = 83,1889764 - 1 \times 9,762318915$$

$$= 73,426657485 = 73 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 93 dikategorikan motivasi belajar baik, sedangkan skor kurang dari 73 dikategorikan kurang dan skor antara 93 – 73 dikategorikan cukup.

**Tabel 4.8**  
**Kategorisasi Motivasi Belajar**

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	93 ke atas	20	$\frac{20}{127} \times 100\% = 15,75\%$	Baik
2.	93 – 73	93	$\frac{93}{127} \times 100\% = 73,23\%$	Cukup
3.	73 ke bawah	14	$\frac{14}{127} \times 100\% = 11,02\%$	Kurang
Jumlah		127	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar di MTsN Kota Madiun dalam

ketegori baik dengan frekuensi sebanyak 20 responden (15,75%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 93 responden (73,23%) dan dalam ketegori kurang dengan frekuensi sebanyak 14 responden (11,02%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar di MTsN Kota Madiun adalah cukup.

### 3. Uji Normalitas

Sebelum melakukan penghitungan untuk mengetahui pengaruh dari aktualisasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN Kota Madiun, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang diteliti itu normal atau tidak.

Ada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, yakni dengan Uji Kolmogorov-Smirnov, Lillifors, dan Uji Chi Square. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Lillifors. Kemudian untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9**

#### **Perhitungan Standar Deviasi Variabel Aktualisasi Diri**

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
		$L_{maksimum}$	$L_{tabel}$	
X	127	0.0402	0,0786	Berdistribusi Normal
Y	127	0.0551	0,0786	Berdistribusi Normal



Dari tabel di atas dapat diketahui harga  $L_{maksimum}$  untuk variabel X dan variabel Y. Selanjutnya, dikonsultasikan pada  $L_{tabel}$  nilai kritis uji Lillifors dengan taraf signifikan 5%.

Untuk mencari  $L_{tabel}$  diketahui  $n = 127$ , pada tabel nilai kritis uji Lillifors untuk  $n > 30$  pada taraf 0,05 yaitu dengan rumus  $\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{127}} = 0,0786$ . Jadi nilai  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 0,0786.

Dari konsultasi dengan  $L_{tabel}$  diperoleh hasil bahwa masing-masing  $L_{maksimum}$  lebih kecil daripada  $L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X dan variabel Y berdistribusi normal. Oleh karena itu rumus yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 13.

#### **4. Pengaruh Aktualisasi Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI kelas VIII di MTsN Kota Madiun tahun Pelajaran 2015/2016**

Untuk memperoleh data tentang pengaruh aktualisasi diri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTsN Kota Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016 maka dilakukan penelitian dengan penyebaran angket ke kelas VIII. Setelah data terkumpul yaitu data mengenai aktualisasi diri dan motivasi belajar menganalisis data, peneliti menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel perhitungan

Adapun tabel perhitungan aktualisasi diri dan motivasi belajar secara terperinci terdapat pada lampiran 14.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Perhitungan Aktualisasi Diri dan Motivasi Belajar**

$\sum x$	$\sum y$	$\sum x.y$	$\sum x^2$	$\sum y^2$
14441	10565	1207644	1651811	890995

b. Menghitung nilai  $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{14441}{127} = 113,7086614$$

c. Menghitung nilai  $\bar{y}$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{10565}{127} = 83,18897638$$

d. Menghitung nilai  $b_1$

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n \bar{x}^2} = \frac{(1207644) - 127 \cdot (113,7086614) \cdot (83,18897638)}{(1651811) - 127 \cdot (113,7086614)^2} \\ &= \frac{1207644 - 1201332,008}{311508 - 307668,7109} \\ &= \frac{6311,99228}{1651811 - 1642066,779} \\ &= 0,647767769 \end{aligned}$$

e. Menghitung nilai  $b_0$

$$\begin{aligned} b_0 &= \bar{y} - b_1 \bar{x} = 83,18897638 - 0,647767769 \times 113,7086614 \\ &= 83,18897638 - 739,65680591 \\ &= 9,532170469 \end{aligned}$$

- f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned}\hat{y} &= b_0 + b_1x \\ &= 9,532170469 + 0,647767769x\end{aligned}$$

Interpretasi: Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan persamaan atau model regresi linier sederhananya adalah:

$$\hat{y} = 9,532170469 + 0,647767769x$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar (y) akan meningkat apabila aktualisasi diri (x) ditingkatkan dan sebaliknya.

- g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan Uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned}\text{SSR} &= (b_0\sum y + b_1\sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= (9,532170469 \times 10565 + 0,647767769 \times 1207644) - \frac{(10565)^2}{127} \\ &= (100707,381 + 782272,8596) - 878891,5354 \\ &= 882980,2406 - 878891,5354 \\ &= 4088,705231\end{aligned}$$

- 2) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}\text{SSE} &= \sum y^2 - (b_0\sum y + b_1\sum xy) \\ &= 890995 - (9,532170469 \times 10565 + 0,647767769 \times 1207644) \\ &= 890995 - (100707,381 + 782272,8596) \\ &= 890995 - 882980,2406\end{aligned}$$

$$= 8014,759369$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = SSR + SSE$$

$$= 4088,705231 + 8014,759369$$

$$= 12103,4646$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$= \frac{4088,705231}{1}$$

$$= 4088,705231$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df}$$

$$= \frac{SSE}{n-2}$$

$$= \frac{8014,759369}{127-2}$$

$$= \frac{8014,759369}{125}$$

$$= 64,11807495$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

**Tabel 4.11**

**Tabel Anova (Analysis of Variance)**

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
------------------	---------------------	--------------------	------------------

Regression	1	SSR = 4088,705231	MSR = 4088,705231
Error	66	SSE = 8014,759369	MSE = 64,11807495
Total	67	SST = 12103,4646	

7.) Mencari  $F_{hitung}$

### Uji Overall

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{4088,705231}{64,11807495} \\
 &= 63,76837162
 \end{aligned}$$

8.) Mencari  $F_{tabel}$

Untuk mencari “F” tabel diketahui  $n = 127$ , derajat bebas (db/df) dapat dicari dengan rumus  $db = n - nr = 127 - 2 = 125$ .

Dengan melihat tabel distribusi “F” pada taraf signifikan 0,05 maka diperoleh angka pada tabel adalah sebesar 3,92.

9) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $63,77 > 3,92$  artinya aktualisasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MTsN Kota Madiun.



h. Menghitung koefisien determinasi

#### Menghitung nilai $R^2$

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{4088,705231}{12103,4646} = 0,337812797$$

$$R^2 = 33,7813 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 33,7813%, artinya aktualisasi diri berpengaruh 33,7813% terhadap motivasi belajar siswa MTsN Kota Madiun, dan 66,2187% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

#### D. Pembahasan dan Interpretasi

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data tentang aktualisasi diri dan motivasi belajar siswa dengan cara menyebarkan angket yang diisi oleh siswa kelas VIII MTsN Kota Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

Mengacu pada rumusan masalah untuk mengetahui prosentase aktualisasi diri siswa di MTsN Kota Madiun tahun pelajaran 2015/2016, peneliti menentukan kategori aktualisasi diri baik, cukup dan kurang, menggunakan teknik angket yang disebarkan kepada 127 responden dengan patokan sebagai berikut:

1. Skor lebih dari  $Mx+1.SD$  adalah kategori aktualisasi diri baik.
2. Skor lebih dari  $Mx-1.SD$  adalah kategori aktualisasi diri kurang.
3. Skor antara  $Mx-1.SD$  sampai dengan  $Mx+1.SD$  adalah kategori aktualisasi diri cukup.

Berdasarkan perhitungan pada analisis data dapat diketahui bahwa yang menyatakan aktualisasi diri di MTsN Kota Madiun dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 18 responden (14,18%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 88 responden (69,29%) dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 21 responden (16,53%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa aktualisasi diri siswa kelas VIII MTsN Kota Madiun adalah cukup.

Sedangkan untuk mengetahui prosentase motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTsN Kota Madiun tahun pelajaran 2015/2016 peneliti menentukan kategori motivasi belajar baik, cukup dan kurang, menggunakan teknik angket yang disebarkan kepada 127 responden dengan patokan sebagai berikut:

1. Skor lebih dari  $Mx+1.SD$  adalah kategori motivasi belajar baik.
2. Skor lebih dari  $Mx-1.SD$  adalah kategori motivasi belajar kurang.
3. Skor antara  $Mx-1.SD$  sampai dengan  $Mx+1.SD$  adalah kategori motivasi belajar cukup.

Berdasarkan pada perhitungan analisis data dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar di MTsN Kota Madiun dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 20 responden (15,75%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 93 responden (73,23%) dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 14 responden (11,02%). Dengan demikian, secara

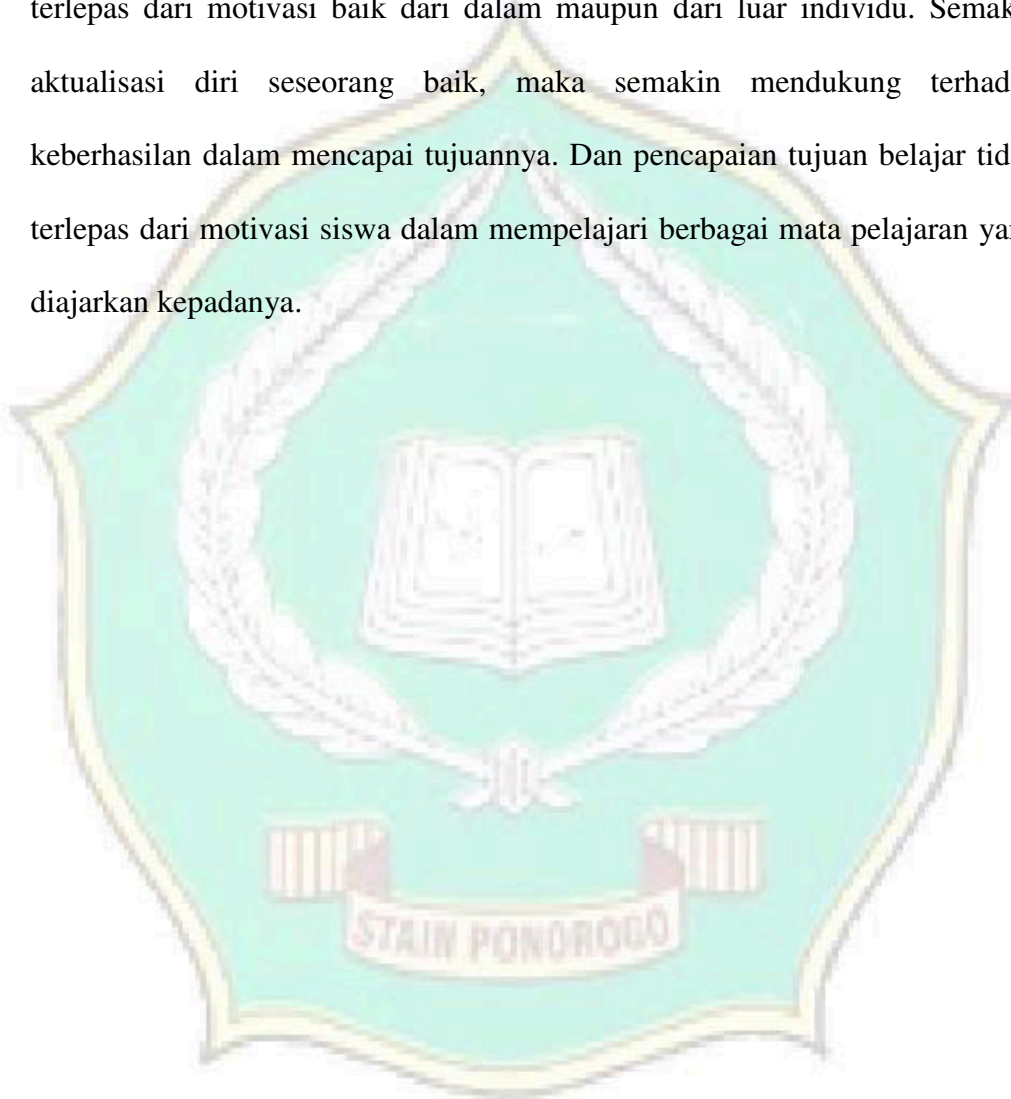
umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mata pelajaran SKI siswa kelas VIII MTsN Kota Madiun adalah cukup.

Untuk pengujian hipotesis tentang pengaruh aktualisasi diri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTsN Kota Madiun tahun pelajaran 2015/2016, penulis menggunakan  $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)}$  sebagai acuan. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 127 responden, sehingga  $127 - 2 = 125$ . Dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka diperoleh  $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(125)}$ . Dengan melihat tabel F dapat diketahui nilai  $F_{tabel} = 3,98$  dan analisis hipotesis diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 63,7684 sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara aktualisasi diri terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), didapatkan aktualisasi diri berpengaruh 33,7813% terhadap motivasi belajar siswa di MTsN Kota Madiun, dan 66,2187% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman, seorang yang kreatif, percaya diri serta mampu bersosialisasi dengan orang lain dengan baik merupakan hal yang terpenting dalam aktualisasi diri (potensi diri). Dengan adanya pengalaman tersebut akan timbul dorongan serta tindakan melalui pengembangan potensi yang ada masing-masing individu. Dari kemampuan yang dimiliki tiap individu

terutama pada siswa akan timbul keinginan untuk mengembangkan potensi diri. Orang yang mengaktualisasikan dirinya dengan baik akan timbul dorongan atau motivasi untuk lebih mengembangkan potensi dan memiliki tujuan dalam setiap tindakan keberhasilan dalam mengaktualisasikan diri tidak terlepas dari motivasi baik dari dalam maupun dari luar individu. Semakin aktualisasi diri seseorang baik, maka semakin mendukung terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuannya. Dan pencapaian tujuan belajar tidak terlepas dari motivasi siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran yang diajarkan kepadanya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian deskripsi data serta analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktualisasi diri kelas VIII di MTsN Kota Madiun dapat dikatakan cukup. Hal ini diperoleh dari hasil angket siswa yang menyatakan dalam kategori baik dengan rincian 14,18% sebanyak 18 responden, dalam kategori cukup dengan rincian 69,29% sebanyak 88 responden dan dalam kategori kurang dengan rincian 16,53% sebanyak 21 responden.
2. Motivasi belajar kelas VIII di MTsN Kota Madiun dapat dikatakan cukup. Hal ini diperoleh dari hasil angket siswa yang menyatakan dalam kategori baik dengan rincian 15,75% sebanyak 20 responden, dalam kategori cukup dengan rincian 73,23% sebanyak 93 responden dan dalam kategori kurang dengan rincian 11,02% sebanyak 14 responden.
3. Aktualisasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN Kota Madiun Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dari analisis bahwa dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,92 sedangkan  $F_{hitung}$  sebesar 63,7684. Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya aktualisasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di MTsN Kota Madiun. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), didapatkan aktualisasi diri berpengaruh 33,7813 % terhadap motivasi



belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTsN Kota Madiun dan 66,2187% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru ekstrakurikuler, guru ekstrakurikuler memiliki peranan penting dalam membentuk segala potensi yang ada pada diri siswa. Dalam hal ini diharapkan guru ekstrakurikuler dapat membimbing siswanya untuk meningkatkan aktualisasi diri melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan yang dapat menunjang potensi siswa.
2. Bagi guru, lebih mengontrol motivasi belajar siswa/siswa yang kurang bersemangat melalui bimbingan dan pengarahan kepada siswa/siswi untuk meningkatkan motivasi belajar.
3. Bagi siswa, lebih meningkatkan potensi atau aktualisasi diri dalam diri siswa karena potensi yang ada pada setiap individu sangat bermanfaat untuk kehidupannya di masa depan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara: 2009.
- Arikunto, Suharsimi. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Armaja Prawira, Purwa. Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Baihaqi. Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Dessy Wulandari, Andhita. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Dimiyati & Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan, 2006.
- E. Koeswara. Teori-teori Kepribadian. Bandung: Eresco, 1991.
- Furchan, Arief. Penilaian dalam Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Irham, Muhammad & Ardy Wiyani, Novan. Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran). Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Iskandar. Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru). Jakarta: Ikapi, 2012.
- Jarvis, Matt. Teori-teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia. Bandung: Nusa Media, 2000.
- Prasetya Danarjati, Dwi. Murtiadi, & Ratna Ekawati, Ari. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

- Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sobur, Alex. Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Walgito, Bimo. Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Widyaningrum, Retno. Statisti Edisi revisi. Ponorogo: STAIN PO Press, 2009.
- Yusuf, Syamsu & Nurihsan, Juntika. Teori Kepribadian. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

